



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 5097-5108

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 35 Medan

Fiorentina Silaban^{1✉}, Lasma Siagian², Mian Siahaan³

Email: fiorentina.silaban@student.uhn.ac.id^{1✉}

Abstrak

Pada pembelajaran pengaruh terbesar keberhasilan guru dengan kemampuan komunikasi dan Kecakapan seorang pendidik dalam mengelola kegiatan belajar-mengajar (kompetensi pedagogik). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik dan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 35 medan dengan sampel siswa sebanyak 86 orang. Metode penelitian pada penelitian ini digunakan dengan metode kuantitatif yang dimana berarti sebagai metode berlandaskan pada filosofi, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kusioner kepada 86 sampel dengan perlakuan yang sama. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh kemampuan pedagogik dengan kemmauan berkomunikasi guru terhadap variabel terikat Motivasi belajar Siswa di SMP Negeri 35 Medan kelas VIII. Pada hasil uji t (parsial hasil uji t variabel pengaruh Kompetensi Pedagogik (X_1) Kemampuan Berkomunikasi Guru (X_2) Motivasi Belajar Siswa (Y) menunjukkan nilai thitung = 6,444 dan nilai signifikan 0,000. Dengan demikian t hitung > t tabel (6,444 > 0,67746) pada taraf signifikan @ = 5% atau Sig 0,000 < 0,05. Serta hasil uji F taraf signifikan (@ = 0,05 Yaitu (0,000 < 0,05) artinya terdapat pengaruh secara simultan antara pengaruh Pedagogik dengan Berkomunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar.

Kata kunci: *Kompetensi pedagogik, kemampuan berkomunikasi guru, motivasi belajar siswa.*

Abstrak

In learning, the greatest influence on teacher success is communication skills and the skills of an educator in managing teaching and learning activities (pedagogical competence). The purpose of this study was to determine how the influence of pedagogical competence and teacher communication skills on student learning motivation in social science subjects at SMP Negeri 35 Medan with a sample of 86 students. The research method in this study used a quantitative method which means a method based on philosophy, which is used to research a particular population or sample. This study was conducted by distributing questionnaires to 86 samples with the same treatment. Based on the analysis that has been carried out in this study, it can be seen that there is an influence of pedagogical skills with the willingness of teachers to communicate on the dependent variable of Student Learning Motivation at SMP Negeri 35 Medan class VIII. In the t-test results (partial t-test results of the variables of influence of Pedagogical Competence (X1) Teacher Communication Skills (X2) Student Learning Motivation (Y) showed a calculated t value = 6.444 and a significant value of 0.000. Thus, $t_{count} > t_{table}$ ($6.444 > 0.67746$) at a significant level of $\alpha = 5\%$ or $Sig\ 0.000 < 0.05$. And the results of the F test at a significant level ($\alpha = 0.05$, namely ($0.000 < 0.05$) means that there is a simultaneous influence between the influence of Pedagogy and Teacher Communication on Learning Motivation.

Keywords: Pedagogical competence, teacher communication skills, student learning motivation.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003 Pendidikan adalah proses sistematis yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kedisiplinan, dan nilai-nilai seseorang melalui berbagai cara, seperti pengajaran, pelatihan, dan pengalaman. Tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk memajukan pendidikan maka peran guru sangat berguna Keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh peran serta guru, Motivasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, termasuk kompetensi pedagogik dan kemampuan berkomunikasi. Berdasarkan pengalaman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang telah dilakukan peneliti selama lebih dari satu bulan, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya antusiasme siswa dalam mengerjakan tugas, baik tugas individu maupun kelompok. Siswa juga sering kali terlihat kurang fokus selama pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berlangsung, yang mencerminkan tingkat motivasi belajar yang rendah. Bahkan, tidak jarang ditemukan siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah, serta hasil

ujian banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Permasalahan lain yang teridentifikasi adalah kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Siswa jarang mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran, dan komunikasi yang dibangun oleh guru terkesan sekadar menjalankan kewajiban mengajar. Guru belum cukup tegas dalam memberikan instruksi maupun menjelaskan materi IPS, dan pembelajaran masih berfokus pada penjabaran teori dari buku tanpa disertai contoh konkret yang dapat membantu pemahaman siswa. Hal ini menyebabkan guru kesulitan menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami, dan kelas pun jarang memperoleh umpan balik yang aktif dari siswa. Dari kenyataan peneliti menduga terdapat latar belakang masalah terjadi karena kurangnya kompetensi pedagogik dan keterampilan komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penelitian ini bertujuan untuk Memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa, sehingga mendukung realisasi tujuan pendidikan secara lebih optimal. Kompetensi ini bersumber dari dalam diri guru dan didorong oleh kesadaran akan pentingnya penguasaan kompetensi pedagogik. Kompetensi tersebut mencakup kemampuan serta keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif dan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kompetensi pedagogik juga mencerminkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan keterampilan tersebut selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. (Lubis, 2018). Sedangkan kompetensi pedagogik adalah keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan seorang guru dalam merancang, mengelola, dan melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Kompetensi ini juga mencakup kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik serta mengelola kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa dalam konteks pendidikan (Dewi, 2019). Peneliti juga berpendapat bahwa kompetensi pedagogik merupakan salah satu aspek krusial dalam profesi keguruan yang mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif. Kompetensi ini mencakup pemahaman terhadap keragaman karakteristik siswa, penguasaan teori-teori pembelajaran, kemampuan dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum, serta keterampilan dalam melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif, serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *communis*, yang berarti "menciptakan kebersamaan" atau "menghadirkan kesamaan" antara satu individu dengan individu lainnya. Kata dasar lainnya adalah *communico*, yang berarti "memberi" atau "membagikan". Dengan demikian, komunikasi dapat dipahami sebagai proses berbagi informasi, gagasan, atau

perasaan guna menciptakan pemahaman dan keterhubungan antara pihak-pihak yang terlibat. Guru adalah sosok yang berperan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pandangan masyarakat, guru tidak selalu terbatas pada mereka yang mengajar di lembaga pendidikan formal. Peran guru juga dapat dijumpai di berbagai tempat lain seperti masjid, surau/musala, rumah, dan lingkungan non-formal lainnya, selama individu tersebut menjalankan fungsi mendidik dan membimbing (Arsad, 2020). Sedangkan komunikasi guru adalah bentuk komunikasi yang berlangsung antara guru dan siswa, yang umumnya menggunakan proses komunikasi primer. Hal ini dikarenakan komunikasi antara guru dan siswa terjadi dalam situasi tatap muka, di mana tanggapan dari komunikan (siswa) dapat langsung diketahui, dan umpan balik pun terjadi secara langsung, oleh karena itu, komunikasi primer dinilai lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan komunikasi sekunder. Sementara itu, komunikasi sekunder terjadi ketika jarak antara komunikator dan komunikan relatif jauh, dan tidak selalu berlangsung dalam situasi tatap muka, sehingga respons dan umpan balik tidak dapat diterima secara langsung (Suparlan, 2022). Dari pengertian di atas peneliti memberikan pendapatnya tentang pengertian dari Komunikasi guru merupakan proses interaksi dan penyampaian informasi antara guru dan siswa dalam konteks pendidikan. Komunikasi yang efektif dari seorang guru memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar, membangun hubungan yang positif dengan siswa, serta meningkatkan motivasi belajar. Tujuan utama dari komunikasi guru meliputi:

1. Menyampaikan informasi, guru bertugas menyampaikan materi pelajaran dan informasi yang relevan kepada siswa secara jelas dan terstruktur.
2. Membangun hubungan komunikasi yang baik memungkinkan guru menjalin hubungan yang positif, suportif, dan terbuka dengan siswa.
3. Meningkatkan pemahaman guru membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, termasuk konsep-konsep yang kompleks, melalui komunikasi yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam pandangan masyarakat, motivasi sering diartikan sebagai 'semangat'. Sementara itu, hasil belajar merupakan pencapaian individu yang diperoleh melalui proses pengembangan kemampuan diri. Proses ini melibatkan usaha yang didukung oleh aspek kognitif, afektif, psikomotor, atau kombinasi dari ketiganya. Hasil belajar mencerminkan perubahan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam rentang waktu yang cukup lama. Perubahan tersebut bersifat permanen dan menjadi bagian dari diri individu. Secara umum, hasil belajar dapat diukur melalui nilai evaluasi atau penilaian yang diperoleh siswa dalam kegiatan

pembelajaran (Sunarti Rahman, 2021). Motivasi belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh individu untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu dalam proses pembelajaran. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk belajar, yang pada akhirnya memengaruhi perubahan perilaku guna mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada tingkah laku, tetapi juga memengaruhi cara individu berpikir. Tanpa adanya motivasi yang kuat, keberhasilan dalam proses pembelajaran akan sulit tercapai, karena motivasi berperan penting sebagai penggerak utama dalam keterlibatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung (Elvira, Neni Z, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 35 Medan yang beralamat di Jl. Williem Iskandar Pasar V, Kelurahan Bandar Selamat, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara, Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-2, VIII-3, dan VIII-4 SMP Negeri 35 Medan yang berjumlah sebanyak 86 orang yang terdiri dari 3 kelas. Dengan teknik pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi dan kuesioner, dengan uji instrumen penelitian yakni uji validitas tes, dan uji reliabilitas tes. Uji prasyarat penelitian yakni uji normalitas, dan uji multikolinieritas, sedangkan teknik analisis data yakni analisis linier sederhana, analisis linier berganda, serta uji hipotesis yakni uji t (parsial), dan uji t (simultan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

penelitian dilakukan di SMP Negeri 35 Medan dan mengangkat permasalahan mengenai Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kemampuan Berkomunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 35 Medan. Sebelum melakukan penelitian tahap awal yang dilakukan adalah studi pendahuluan yang di lakukan di sekolah pada tanggal 25 September 2024. Pada uji validitas tes semua data valid.

Uji Reliabilitas instrumen tes

Tabel 1. Uji Reliabilitas instrumen tes

Variabel	Cronbach's Alpha	Status
Kompetensi Pedagogik (X1)	0,662	Reliabel
Kemampuan Berkomunikasi Guru (X2)	0,597	Reliabel
Motivasi Belajar Siswa (Y)	0, 573	Reliabel

Dari hasil perhitungan reliabilitas pada tabel 4.4 diatas diperoleh nilai Cronbach's Alpha Kompetensi Pedagogik (X1) $0,662 > 0,06$, Kemampuan Berkomunikasi Guru (X2) $0,597 > 0,06$, Motivasi Belajar Siswa (Y) $0,573 > 0,06$. Sehingga data tersebut dapat dikatakan Reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	3.08936925
Most Extreme Differences	Absolute	0.044
	Positive	0.044
	Negative	-0.041
Test Statistic		0.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai probabilitas atau signifikan bernilai $0,200 > 0,005$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	49.837	7.734		6.444	0.000			
	Kompetensi Pedagogik	0.311	0.069	0.427	4.520	0.000	0.989	1.012	
	Kemampuan berkomunikasi guru	0.168	0.063	0.252	2.675	0.009	0.989	1.012	

a. Dependent Variable: Motivasi belajar siswa

Variabel pedagogik (X1) memiliki nilai tolerance sebesar $0,989 > 0,1$ dan nilai VIF $1,012 < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas, Variabel berkomunikasi Guru (X2) memiliki nilai tolerance $0,989 > 0,1$, dan nilai VIF $1,012 < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multukolinieritas.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4. Analisis Regresi Linear sederhana

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.518 ^a	0.269	0.251	3.126
a. Predictors: (Constant), Kemampuan berkomunikasi guru, Kompetensi Pedagogik				
b. Dependent Variable: Motivasi belajar siswa				

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai kolerasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,251. Dari output tersebut diperoleh koefisiensi determinasi (R Square) sebesar 0,269 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas kompetensi pedagogik (X₁), kemampuan komunikasi guru (X₂) dan variabel terikat motivasi belajar siswa (Y) 26,9 %.

Tabel 5. Uji keberartian koefisien regresi linier sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	298.196	2	149.098	15.254	.000 ^b
	Residual	811.257	83	9.774		
	Total	1109.453	85			
a. Dependent Variable: Motivasi belajar siswa						
b. Predictors: (Constant), Kemampuan berkomunikasi guru, Kompetensi Pedagogik						

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 15,254$ dengan Tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel bebas kompetensi pedagogik (X_1), kemampuan komunikasi guru (X_2) dan variabel terikat motivasi belajar siswa (Y).

Analisis Linear Berganda

Tabel 6. Uji Analisis regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	49.837				
	Kompetensi Pedagogik	0.311	0.069	0.427	4.520	0.000	0.989	1.012
	Kemampuan berkomunikasi guru	0.168	0.063	0.252	2.675	0.009	0.989	1.012
a. Dependent Variable: Motivasi belajar siswa								

Berdasarkan pada tabel 6 diatas dapat diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 49,837 + 0,311X_1 + 0,168X_2$$

- konstanta sebesar 49,837 menyatakan bahwa tanpa adanya kompetensi pedagogik dan kemampuan berkomunikasi guru, maka motivasi belajar siswa akan tetap terbentuk sebesar 49,837.

- b. Nilai regresi $0,311X_1$ (positif) artinya apabila variabel kompetensi pedagogik (X_1) meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel kemampuan berkomunikasi guru dalam keadaan tetap, maka motivasi belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,311.
- c. Nilai regresi $0,162X_2$ (positif) artinya apabila variabel kemampuan berkomunikasi guru (X_2) meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel kompetensi pedagogik (X_1) dalam keadaan tetap, maka motivasi belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,162.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 7. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.837	7.734		6.444	0.000
	Kompetensi pedagogik	0.311	0.069	0.427	4.520	0.000
	kemampuan berkomunikasi guru	0.168	0.063	0.252	2.675	0.009

a. Dependent Variable: motivasi belajar siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji t variabel pengaruh Pedagogik dengan Berkomunikasi Guru (X) menunjukkan nilai thitung = 6,444 dan nilai signifikan 0,000. Dengan demikian thitung > ttabel ($6,444 > 0,67746$) pada taraf signifikan @ =5% atau Sig $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh Pedagogik dengan Berkomunikasi Guru secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	298.196	2	149.098	15.254	.000 ^b
	Residual	811.257	83	9.774		
	Total	1109.453	85			
a. Dependent Variable: motivasi belajar siswa						
b. Predictors: (Constant), kemampuan berkomunikasi guru, Kompetensi pedagogic						

Berdasarkan hasil yang di peroleh maka nilai taraf signifikan ($\alpha = 0,05$ Yaitu ($0,000 < 0,05$) artinya terdapat pengaruh secara simultan antara pengaruh Pedagogik dengan Berkomunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan pedagogik dan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 35 Medan.

Pembahasan

Hasil uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik (X_1) dan kemampuan berkomunikasi guru (X_2) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y), dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,444 dan nilai signifikansi 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,444 > 0,67746$) pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, hasil uji F juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa secara simultan, kompetensi pedagogik dan kemampuan berkomunikasi guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pedagogik dan kemampuan berkomunikasi guru, baik secara parsial maupun simultan, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Timothius (2016), komunikasi berperan sebagai sarana untuk saling bertukar informasi, gagasan, dan perasaan secara efektif antara guru dan siswa. Komunikasi tidak hanya terbatas pada penyampaian pesan, melainkan juga mencakup keterampilan dalam mendengarkan, memahami, serta merespons dengan empati terhadap kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi siswa. Oleh karena itu, diharapkan guru memiliki kemampuan

komunikasi yang baik agar dapat menjalin kedekatan dengan siswa, sehingga tercipta suasana yang nyaman dan siswa merasa lebih terbuka dalam menyampaikan persoalan mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi pedagogik seorang guru, maka semakin besar pula motivasi belajar yang muncul pada siswa. Aspek-aspek dari kompetensi pedagogik yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar antara lain: pemahaman guru terhadap karakteristik siswa yang memungkinkan penyesuaian metode pembelajaran sesuai kebutuhan mereka; penggunaan berbagai strategi pengajaran yang membuat proses belajar lebih menarik; serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang mampu membantu siswa mengenali kelebihan dan kekurangan mereka, sehingga mendorong mereka untuk lebih giat belajar.
2. Kemampuan komunikasi guru juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan interaktif, sehingga siswa menjadi lebih antusias untuk belajar. Hal ini dapat terlihat dari penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti, kesediaan guru dalam mendengarkan serta memberikan respons terhadap pertanyaan siswa, dan kemampuan memberikan umpan balik yang membangun. Kondisi tersebut membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk meraih prestasi yang lebih baik.
3. Motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil kombinasi antara kompetensi pedagogik dan kemampuan komunikasi guru. Guru yang hanya menguasai kompetensi pedagogik namun lemah dalam komunikasi akan kesulitan menyampaikan materi secara efektif. Sebaliknya, guru yang pandai berkomunikasi namun kurang menguasai pedagogik juga akan menghadapi hambatan dalam menyusun pembelajaran yang sistematis dan bermakna. Oleh karena itu, sinergi antara kedua kemampuan tersebut sangat penting dalam mendorong semangat belajar siswa.
4. Secara statistik, terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 35 Medan. Berdasarkan hasil uji t parsial, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,444 dan nilai

signifikansi 0,000. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,444 > 0,67746$) pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut secara signifikan memengaruhi motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsad, M. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MAN 2 Tanjung Jabung Timur Nipah Panjang. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2), 88–101. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i2.167>
- Dewi, S. K. (2019). *Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru di smk muhammadiyah 2 bandar lampung*.
- Elvira, Neni Z, D. (2022). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 350–359. <https://journal.citradharma.org/index.php/eductum/index>
DOI:<https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.767%0Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Lubis, H. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Profesional. *Best Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 1(2), 16–19. <https://doi.org/10.30743/best.v1i2.788>
- Sunarti Rahman. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, November*, 289–302.
- Suparlan, S. (2022). Peran Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 17–28. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i1.921>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 6 (2003).